



**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR**

Amir Mahmud Hasibuan¹, Tania Eviana², Nursari Wahyuni Sigalingging³,

Alya Sania Putri⁴, Siti Annisa⁵, Asiah Ramadhani⁶

Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Medan

Surel : amirhsb596@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify the impacts and challenges faced by teachers and students when implementing this new curriculum. Merdeka Curriculum emerged as an innovation in Indonesian education, where the learning approach focuses on students' freedom to explore, follow their interests, and adapt learning methods to their needs. By adopting the concept of interactive and contextualized learning, teachers are expected to develop flexible and engaging teaching modules, which support students' active engagement. Although this curriculum offers various opportunities to improve the quality of learning, this study also found significant constraints, including teachers' lack of understanding of the preparation of teaching modules and limited adequate educational resources. In conclusion, despite the challenges in implementing Merdeka Curriculum, its positive impact on student engagement and understanding suggests the need to support this initiative through ongoing teacher training and resource development.

Keyword : Independent Curriculum, Thematic, Implementation Challenges.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa saat melaksanakan kurikulum baru ini. Kurikulum Merdeka muncul sebagai inovasi dalam pendidikan Indonesia, di mana pendekatan pembelajaran berfokus pada kebebasan siswa untuk mengeksplorasi, mengikuti minat, dan menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan mereka. Dengan mengadopsi konsep pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, guru diharapkan untuk mengembangkan modul ajar yang fleksibel dan menarik, yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Meskipun kurikulum ini menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian ini juga menemukan kendala yang signifikan, termasuk kurangnya pemahaman guru tentang penyusunan modul ajar dan keterbatasan sumber daya pendidikan yang memadai. Kesimpulannya, meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dampak positifnya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa menunjukkan kebutuhan untuk mendukung inisiatif ini melalui pelatihan guru dan pengembangan sumber daya yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Tematik, Tantangan Implementasi.

Copyright (c) 2025 Amir Mahmud Hasibuan¹, Tania
Eviana², Nursari Wahyuni Sigalingging³, Alya

Amir Mahmud Hasibuan¹, Tania Eviana², Nursari Wahyuni Sigalingging³, Alya Sania Putri⁴, Siti Annisa⁵, Asiah Ramadhani⁶ : ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Sania Putri⁴, Siti Annisa⁵, Asiah Ramadhani⁶

✉ Corresponding author :

Email : amirhsb596@gmail.com

HP : -

Received 5 April 2025, Accepted 12 April 2025, Published 30 Juni 2025

PENDAHULUAN

Kurikulum ialah bagian terutama dalam melakukan pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan, dalam sistem Pembelajaran di Indonesia alami pergantian kurikulum yang diawali pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana setelah itu berakhir dengan kurikulum 2013, pergantian kurikulum tidak terlepas dari pertumbuhan era yang telah serba digital (Muhsam et al., 2021). Walaupun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya ialah membetulkan dari kurikulum lebih dahulu, salah satu dari wujud penyempurnaan kurikulum terkini dari kementerian Pendidikan serta kebudayaan studi teknologi ialah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka lahir pada masa peralihan timbulnya covid-19 esensi dari kurikulum merdeka berpatokan pada esensi belajar dimana tiap peserta didik mempunyai bakat serta minatnya masing-masing. Pada kurikulum merdeka ini cuma sebagian sekolah yang mengimplementasikannya, kemunculan kurikulum merdeka ini di implementasikan di beberapa sekolah penggerak setelah itu pada saat ini kurikulum merdeka dibesarkan buat diterapkan disemua jenjang sekolah dengan cocok kesiapan serta keadaan sekolahnya tiap-tiap (Rahayu et al. 2020). Pada kurikulum merdeka peserta didik bisa tumbuh sesuai dengan kemampuan serta kemampuannya, sebab kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, mutu, komitmen dan penerapan yang bersungguh-sungguh (Kemdikbud. RI. 2022).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan serta berpusat pada siswa, guru serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok, kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan serta

pemikiran kreatif salah satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar yakni dimulainya program sekolah penggerak buat menunjang tiap sekolah untuk menghasilkan generasi selama hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila (Warsidah, dkk. 2022). Dalam kurikulum merdeka ini guru beserta peserta didik lebih bebas untuk eksplorasi, kurikulum merdeka lebih menekankan kepada guru untuk menuntun peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud (Rahmadayanti, Hartoyo 2022) Berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi terhadap peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan serta tidak terburu-buru. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka lebih kepada pendekatan diferensiasi yaitu apa yang dipelajari oleh peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik dapat mengolah ide dan informasi dengan memilih gaya belajar sendiri (Angga, dkk. 2022).

Saat ini hadir kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum baru dengan menggunakan sistem pembelajaran beragam. Pada kurikulum Merdeka, fokus utamanya yaitu kepada peserta didik, sementara peran guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian, guru mempunyai kebebasan dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik, sementara peserta didik mempunyai cukup waktu dalam hal menguatkan kompetensi dan memperdalam konsep pembelajaran yang diberikan guru (Kemdikbud RI, 2022d).

Berdasarkan fenomena yang dilihat

oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum berjalan dengan baik. Sebab para guru masih memiliki kendala dalam pengembangan modul ajar. Para guru masih belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar yang baik dan benar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Selain itu bisa juga memunculkan kemungkinan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dengan teknik wawancara, peneliti dapat memasuki perspektif subjek penelitian yang berpengetahuan dan bermakna secara eksplisit. Wawancara kualitatif melibatkan interaksi komunikasi secara langsung antara peneliti dan subjek, secara terus menerus, langsung dan terarah untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman atau situasi subjek yang berguna untuk menyelaraskan antara deskripsi dengan fakta yang ada di lapangan. Wawancara lazimnya dapat menjangkau interaksi yang mendalam dengan subjek penelitian dari permukaan sampai kepada suatu bentuk informasi yang detail dan mendalam yang kaya dan menyentuh pemikiran dan perasaan

subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perasaan responden terkait topik yang disampaikan. Wawancara dilakukan kepada Guru di SDN 101766 Bandar Setia. Data dalam penelitian wawancara ini mendapatkan beberapa informasi yang dapat di analisis informasinya dari guru yang di wawancarai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum juga diikuti berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Artinya butuh waktu yang untuk menilai apakah kurikulum ini berhasil atau tidak. Untuk kurikulum merdeka ini tidak lagi menerapkan pembelajaran tematik melainkan mata pelajaran terpisah, hanya Kesulitan yang dialami oleh guru-guru tersebut dalam mengimplementasi pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian pembelajaran. Serta kesulitan yang dialami disebabkan oleh pemahaman guru terkait tentang kurikulum merdeka

Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pengalaman bermakna maksudnya anak memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka. Pendekatan menurut Depdiknas, 2004 adalah suatu pola umum pembelajaran yang tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, psikologi, didaktik, dan komunikasi dengan mengintegrasikan struktur (langkah pembelajaran, metode, media, manajemen kelas, evaluasi dan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien). Pembelajaran Tematik ini berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak artinya menolak drill sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional maka pembelajaran Tematik lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif baik kognitif maupun skill dalam proses pembelajarannya. Prinsip “Belajar seraya bermain dan Learning by doing” diterapkan dalam pembelajaran Tematik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 101766 Bandar Setia, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tematik telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses belajar mengajar. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Dalam penerapannya, guru memiliki keleluasaan dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran tematik dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam

proses belajar. Guru menggunakan pendekatan yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal bahan ajar maupun fasilitas pembelajaran yang mendukung metode inovatif. Guru mengungkapkan bahwa kurangnya buku atau bahan ajar yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Selain itu, belum semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran tematik yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tambahan bagi guru agar mereka lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif.

Dari sisi siswa, pembelajaran tematik memberikan tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengikuti model pembelajaran yang lebih interaktif. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam memahami konsep yang diajarkan secara tematik. Selain itu, faktor latar belakang keluarga dan dukungan dari orang tua juga berperan dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa siswa yang tidak mendapatkan dukungan belajar yang cukup di rumah mengalami kesulitan dalam

menyesuaikan diri dengan model pembelajaran baru ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai solusi telah diupayakan oleh pihak sekolah.

1. Guru berusaha untuk menyusun bahan ajar yang lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.
2. Pemanfaatan Media. Saat ini, media pembelajaran tidak hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan serta penyelenggaraan sekolah. Media pembelajaran juga berperan dalam mempermudah penyampaian pengetahuan, meningkatkan daya tarik materi, serta menjangkau berbagai gaya belajar siswa melalui desain yang menarik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk media pembelajaran dapat dirancang secara tematik sesuai dengan kebutuhan pengajaran.
3. Selain itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah semakin ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang cukup dalam menjalani pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 101766 Bandar Setia telah memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Dengan adanya upaya perbaikan secara berkelanjutan, diharapkan kurikulum ini dapat semakin memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN 101766 Bandar Setia membawa perubahan

yang signifikan dalam proses pembelajaran tematik, meskipun terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan mengedepankan keterlibatan aktif siswa. Dalam konteks pembelajaran tematik, pendekatan yang diterapkan mengedepankan pengalaman langsung dan pengintegrasian berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, terutama dalam hal pengembangan modul ajar yang efektif. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi bahan ajar maupun dukungan infrastruktur pembelajaran, juga menjadi kendala yang signifikan. Beberapa siswa belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang lebih interaktif dan membutuhkan bimbingan lebih intensif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat menguasai teknik-teknik pembelajaran yang inovatif, serta meningkatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kesadaran dan kerja sama dari semua pihak, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif dan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, menuju tercapainya tujuan pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan

kebutuhan abad ke-21.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9 (2), 6230-6238
- Depdiknas (2000). Naskah Akademik Rancangan KBK. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2006). Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI Lulusan S1 PGSD. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Ditjen. Pendidikan Tinggi.
- Kemdikbud. RI. 2022. Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Saluran Informasi dan Pengaduan Seputar Pendidikan dan Kebudayaan: (ult.kemdikbud.go.id).
- Kemendikbudristek. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. 5(3), 11.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti , Langlang Handayani. 2020. “Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., dan Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., dan Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7174–7187.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warsidah, dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri N0. 16 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233-246.



Jurnal
Inovasi Sekolah Dasar

JURNAL INOVASI SEKOLAH DASAR

Volume 2 No. 4 Juni Tahun 2025

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>